

BAB IV

ANALISIS RESEPSI AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN HIZIB AL-DAUR AL-A'LA DI PONDOK PESANTREN AL-FALÂH PUTRI BANJARBARU

A. Analisis Praktik Pembacaan Hizib al-Daur al-A'la di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Praktiknya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh sedang menunjukkan kebenaran Al-Qur'an berdasarkan logika epistemologi pragmatis, bahwa ujian kebenaran adalah berdasarkan pada manfaat, kemungkinan dikerjakan atau akibat yang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pragmatisme merupakan suatu aliran yang mengajarkan bahwa apa yang dianggap benar adalah bermanfaat secara praktis dan berguna dan yang salah adalah yang tidak dapat memiliki kegunaan.¹

Selain menunjukkan kebenaran, pemahaman terhadap Al-Qur'an kemudian difungsikan sebagai petunjuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jika Al-Qur'an diposisikan sebagaimana fungsinya, dibaca, dipahami, dipraktikkan sesuai dengan makna yang terkandung di dalam teksnya. Akan tetapi di sisi lain juga ditemukan berbagai pembacaan Al-Qur'an yang dibaca dan dipraktikkan di luar makna tekstualnya. Surah al-Fatihâh dan ayat kursî misalnya, keduanya sering dibaca dalam beberapa waktu karena mampu menjadi perlindungan diri dari segala gangguan kejahatan terutama yang sifatnya gaib. S.H. Nasr menjelaskan bahwa

¹Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," 52.

ayat-ayat Al-Qur'an dianggap mengandung kekuatan magis, ia menyerupai azimat yang melindungi manusia.²

Praktik pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru dilakukan pagi setelah subuh dan sore setelah salat ashar. Dibaca dengan bersama-sama juga ketika ingin memulai pelajaran ataupun setoran hafalan. Membacanya dalam keadaan rapi dan menutup aurat, berwudhu dan jika bisa menggunakan harum-haruman. Meniatkan dengan kesungguhan hati dan dalam keadaan duduk menghadap kiblat. Membacanya secara tertib sesuai yang telah tertera di dalam kitab saku yaitu dimulai dengan membaca *hizib al-Daur al-A'la*, selawat *Masyisyiyah*, dan selawat Imam Taqiyuddin al-Dimasyqi al-Hanbali.

Pada ayat-ayat tertentu ada beberapa instruksi khusus, seperti pada Quran Surah Yusuf ayat 31 setelah membaca *wa alqî ya azîz* diulang membacanya tiga kali ditiupkan ke tangan dan diusapkan ke badan. Kemudian ketika sampai pada Qur'an Surah al-Insyirah ayat 1 hendaknya meletakkan tangan di atas dada. Setelah selesai membaca *hizib al-Daur al-A'la* dilanjutkan membaca sholawat *Masyisyiyah* Imam Abdussalam bin Mayisyi dan selawat Imam Taqiyuddin al-Dimasyqi, pada selawat ini ketika sampai pada Quran Surah al-Ikhlâs diulang sebanyak tiga kali dengan hati yang khusyu' sebutkan hajat-hajat yang diinginkan.

Jika diniatkan untuk mengobati suatu penyakit maka bisa menggunakan media air yang dicampur dengan kembang, dibacakan sebanyak tujuh kali dan setiap satu kalinya dibacakan surah al-Fâtihah kemudian ditawarkan kepada orang yang sakit tersebut. Ketika melaksanakan pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* di

² Fadlillah, "Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis," 105.

Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru, ada beberapa bagian dengan instruksi khusus yang disampaikan oleh informan yaitu: *Pertama*, Ketika sampai pada Q. S Yusuf ayat 31 dan setelahnya terdapat kalimat *wa alqi ya azîz* membacanya tiga kali. *Kedua*, Ketika sampai pada Q. S al-Insyirah meletakkan tangan ke atas dada. *Ketiga*, Jika untuk penawar sakit bisa dengan media air yang dibacakan sebanyak tujuh kali dan setiap satu kalinya dibacakan surah al-Fâtihah. *Keempat*, Jika untuk membuka aura wajah bisa dengan media air dengan cara meminumnya. *Kelima*, Saat membaca selawat Imam Taqiyuddin al-Dimasyqi al-Andalusi, membacanya diulang sebanyak tiga kali. *Keenam*, Ketika sampai pada kalimat *alfi alfi alfi* boleh dibaca sebanyak-banyaknya. *Ketujuh*, Ketika sampai pada Q. S al-Ikhlâs membacanya tiga kali dan sebutkan hajat-hajat yang ingin dicapai. *Kedelapan*, membaca selawat Imam Taqiyuddin seratus kali untuk bermimpi Rasulullah saw ataupun bermimpi Nabi Khidir tentunya dengan niat yang tulus ikhlas karena Allah Swt.

B. Analisis Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan *Hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Keberadaan Al-Qur'an dalam pandangan santriwati asrama tahfiz mendapatkan sambutan yang sangat positif. Mereka yang berjuang menghafalkannya juga belajar ketika sekolah pagi untuk belajar tafsirnya. Kemudian dalam hal demikian, mereka mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai fungsi praktisnya.

Berkaitan dengan teori resepsi menurut Jauss yang menjadi jalinan utamanya adalah pembacaan, karya sastra dan pengarang, suatu karya sastra dapat diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan suatu horizon penerimaan tertentu

yang diharapkan. Efek yang kemudian muncul dari pelaku yakni mereka menjadi hamba yang senantiasa berzikir kepada Allah Swt. Resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-âA'âlâ* termasuk pada resepsi fungsional, yang diterima atau diresepsi kepada fungsinya.

Banyak dari santriwati tahfiz yang mengamalkan pembacaan ini secara rutin setiap hari mereka meresepsikan atau menerima ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalamnya untuk wasilah mereka agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, mereka yang sudah memiliki banyak hafalan meyakini dengan membaca *hizib al-Daur al-A'âlâ* ini mudah dalam menghafalkan ayat baru dan mengulangi hafalan. Selain dari amalan wajib dari pondok pesantren yang membiasakan santriwatinya untuk membaca *Wird al-Lathif* dan amalan lainnya, *hizib al-Daur al-A'âlâ* inilah yang menjadi pendorong bagi santriwati asrama tahfiz mengamalkan.

Dilihat dari tujuan mereka membaca Al-Qur'an dengan tujuan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Santriwati meresepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'âlâ* secara fungsional terdapat beberapa macam, yaitu:

1. Memberikan Kewibawaan dan Kasih Sayang

Setiap orang tentunya ingin mempunyai kewibawaan dan disayangi banyak orang, dengan kewibawaan tersebut akan membantu seseorang untuk lebih disegani orang lain. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada penyajian data, beberapa santriwati mengatakan bahwa orang-orang yang mengamalkan pembacaan *hizib al-Daur al-A'âlâ* memberikan kewibawaan bagi orang tersebut dan bahkan jika dengan tujuan agar orang lain sayang kepada kita juga dengan rutin

mengamalkan pembacaan ini, yang di dalamnya ayat-ayat Al-Qur'an yang mana salah satu ayatnya adalah surah Yusuf ayat 31 yang diyakini dapat meningkatkan aura pada wajah orang yang membacanya.

2. Dilapangkan Dada Menghadapi Urusan

Ketika seseorang dihadapkan pada berbagai urusan, hendaknya selalu melibatkan Allah di dalamnya, dengan demikian sebagaimana kita ketahui bahwa Allah yang mengatur segala yang ada di dunia ini. Hal ini juga disampaikan oleh saudari Ruhama Tazkia, yaitu setiap menghadapi urusan hendaknya meminta bantuan memohon pertolongan kepada Allah yaitu dengan memperbanyak doa, sehingga ketika ia menghadapi urusan ataupun ujian-ujian itu bisa menerima dengan lapang dada dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada *hizib al-Daur al-A'la* dipahami bahwa dalam kandungannya itu mengandung doa mustajab sehingga barangsiapa yang benar-benar niat lillah akan Allah permudah urusannya.

3. Wasilah untuk suatu hajat

Setiap manusia dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan berbagai persoalan, dan setiap manusia pasti mempunyai keinginan-keinginan yang harus tercapai, dengan usaha dan doa semua itu pasti akan tercapai. Mencapai hajat tersebut, setiap orang berbeda-beda jalannya, pada santriwati asrama tahfiz di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru, mereka merutinkan pengamalan *hizib al-Daur al-A'la* ini setiap hari, bahkan ketika ada hajat khusus mereka bisa mengulang-ulangnya dalam satu waktu semampu mereka tentunya amalan seperti ini selalu diniatkan dengan sepenuh hati dan karena Allah Swt yang memberikan

jalannya, sebagaimana diketahui bahwa setiap *hizib* mengandung *sirr* (rahasia) di dalamnya.

4. Sebagai Perlindungan Diri

Manusia yang hidup di bumi Allah tidak terlepas dengan gangguan-gangguan baik itu manusia sendiri maupun gangguan-gangguan gaib yang tak kasat oleh mata. Manusia yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan sifat yang bermacam-macam jika sudah tidak bisa mengendalikan nafsunya maka akan terjadi kejahatan-kejahatan, baik secara langsung maupun dengan cara jika sudah tidak bisa mengendalikan nafsunya maka akan terjadi kejahatan-kejahatan, baik secara langsung maupun dengan cara yang gaib.

Setiap manusia hendaknya berlindung hanya kepada Allah Swt saja, karena sebaik-baik perlindungan adalah meminta perlindungan kepada Allah Swt. hal ini sebagaimana disampaikan oleh beberapa santriwati asrama tahfiz, bahwa di antara cara yang bisa kita lakukan untuk meminta perlindungan dari Allah atas segala bentuk kejahatan adalah dengan sering-sering membaca Al-Qur'an, wirid-wirid harian dan *hizib al-Daur al-A'la* para santriwati asrama tahfiz meresepsikan secara praktis sebagai perlindungan diri.

5. Sebagai Penawar Penyakit

Salah satu nama Al-Qur'an adalah *al-Syifâ* yang berarti obat penyembuh, yang sifatnya itu fisik dan non fisik artinya baik secara zahir maupun batin, yang mana kita ketahui juga Al-Qur'an menjadi penenang jiwa bagi setiap orang yang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, apalagi orang yang membacanya dengan meresapi kandungan setiap yang ia baca tentunya akan menghasilkan energi

positif dalam tubuh. Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an setiap hari tentunya akan berbeda dengan yang jarang membaca, walaupun dalam keadaan terbata-bata Allah akan memberikan balasan padanya. Pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* yang merupakan amalan bagi santriwati asrama tahfiz sebagai obat penawar ketika sakit, baik itu sakit perut, sakit kepala bahkan penawar bagi orang yang terkena gangguan makhluk halus seperti kesurupan, dengan kandungannya yang sangat mustajab hak tersebut dapat teratasi.

6. Dilimpahkan Rezeki

Setiap makhluk pasti Allah akan mencukupi akan kehidupannya, berbicara tentang rezeki Allah telah mengaturnya untuk setiap hamba-Nya dan rezeki itu pun datang dengan tanpa disangka-sangka. Namun, setiap hamba hendaknya bertawakkal kepada Allah Swt dan berusaha untuk mendapatkan rezeki dengan jalan yang halal.

Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Al-Qur'an yang di dawamkan santriwati juga mereka yakini salah satu bentuk ikhtiar untuk dimudahkannya mendapatkan rezeki, para santriwati juga meyakini dengan istiqomah membaca *hizib al-Daur al-A'la* dan surah al-Waqi'ah setiap selesai salat ashar.

7. Sebagai Wasilah Dimudahkan dalam Menghafal

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan mulia yang pada zaman sekarang banyak dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan para lansia yang menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan sekarang anak-anak yang masih usia dini sudah mulai menghafalkan Al-Qur'an. Semangat yang tua tidak kalah pula dengan yang

muda. Begitu pula santriwati yang mengikuti program tahfiz yang tinggal di asrama tahfiz, mereka saling berlomba dalam menyelesaikan hafalannya, bukan karena paksaan, namun dari hati mereka yang tulus untuk menjadi ahli Qur'an dan kebanggaan orang tua. Para santriwati asrama tahfiz inilah, mereka yang mendawamkan pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* yang sangat dianjurkan kepada mereka untuk mengamalkan ini, terkhusus dalam *hizib al-Daur al-A'la* terdapat doa untuk kemudahan dalam menghafal.

C. Analisis Motivasi dan Pengaruh dari Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan *Hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Setiap muslim percaya bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam, untuk mendapatkan petunjuk tersebut setiap muslim terlebih dahulu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Setelah umat Islam membaca, memahami dan mengamalkan isinya, maka akan menghasilkan pemahaman yang bermacam-macam sesuai dengan kemampuan maupun latar belakang masing-masing individu. Pemahaman-pemahaman yang ada diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan yang dapat mempengaruhi individu yang lain, sehingga membentuk kesadaran yang sama.

Mengenai pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* ini yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an memberikan motivasi seseorang untuk mengamalkannya. Di Pondok Pesantren al-Falâh Putri, motivasi santriwati terhadap pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* sangat beragam adanya keinginan dari diri pribadi, ada pula karena

mengetahui akan manfaatnya dan juga seperti halnya pada pondok pesantren, para santriwati dibiasakan untuk memiliki wiridan sehari-hari.

Terkhusus pada santriwati asrama tahfiz yang mengamalkan ini agar senantiasa para santriwati dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an dan pelajaran, terbukanya pintu ilmu dan bagi mereka yang berjuang menyelesaikan hafalan hingga 30 juz Al-Qur'an dan dengan hafalan yang kuat.